

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh lama penggunaan jilbab terhadap tingkat keparahan kerontokan yang dilakukan pada mahasiswi FK UNSOED Unsoed angkatan 2017.
2. Rata – rata lama pemakaian jilbab dalam 1 hari mahasiswi FK UNSOED 2017 adalah > 12 jam
3. Tingkat Keparahan Kerontokan rambut pada mahasisi FK UNSOED 2017 yaitu sebanyak 65 mahasiswi memiliki tingkat keparahan kerontokan yang normal, 2 mahasiswi memiliki tingkat keparahan kerontokan yang ringan, dan 1 mahasiswi memiliki tingkat keparahan kerontokan yang sedang.
4. Metode mengikat rambut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keparahan kerontokan rambut.
5. Kelembaban rambut saat menggunakan jilbab tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keparahan kerontokan rambut.
6. Kebersihan rambut saat menggunakan jilbab tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keparahan kerontokan rambut.
7. Psikologi responden tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keparahan kerontokan rambut.
8. Penggunaan bahan jilbab tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keparahan kerontokan rambut.

9. Pemilihan warna jilbab tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keparahan kerontokan rambut.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa berjilbab bukanlah penyebab utama dari kerontokan rambut. Perilaku yang benar dalam menggunakan jilbab dan menjaga kebersihan rambut perlu dilakukan untuk menghindari adanya masalah-masalah terkait rambut dan kulit kepala.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh perilaku pemakaian jilbab terhadap tingkat keparahan kerontokan rambut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain sebagai penyebab kerontokan rambut selain dari perilaku pemakaian jilbab yang telah diteliti. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya mencari metode lain selain mengumpulkan rambut yang rontok milik sampel karena peneliti menganggap metode ini tidak terlalu efisien dan bukan merupakan hasil yang sebenarnya.